

**MITOLOGI GUA CERME  
DI DESA SELOPAMIRO KEKAMATAN IMOGIRI  
KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam ( S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :

**SURANTO**  
**98522584**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Juli 2004

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

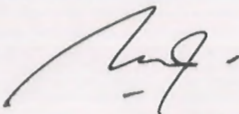
Nama : Suranto  
NIM : 98522584  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : Mitologi Gua Cerme Di Desa Selopamioro Kecamatan  
Imogiri Kabupaten Bantul

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami, dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

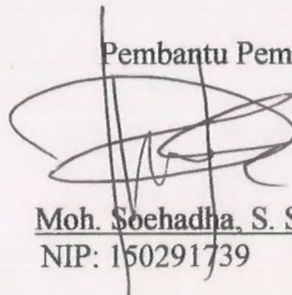
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.  
NIP: 150228024

Pembantu Pembimbing



Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum  
NIP: 150291739





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1001/2004

Skripsi dengan judul : **MITOLOGI GUA CERME DI DESA SELOPAMIORO  
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

Diajukan oleh :

1. Nama : SURANTO
2. NIM : 98522584
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 23 Agustus 2004 dengan nilai :  
70 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Agama I dalam Ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.Ag.  
NIP. 150234514

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Pembimbing / merangkap Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag  
NIP. 150228024

Pembantu Pembimbing

Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum  
NIP. 150291739

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150228024

Yogyakarta, 23 September 2004  
DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

وان ليس للإنسان الا ما سعى (النجم ٣٩)

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa  
yang telah di usahakannya<sup>1</sup>.  
(QS An Najm, ayat : 39)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Wicaksana, 1994), hlm. 874.



## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

**Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin**

***Universitas Islam Negeri***

***Sunan Kalijaga***

***Yogyakarta***

**Ayah dan Ibuku Tercinta**

**Kakak-kakakku Yang Tersayang**

**Yang Tercinta Siti Hamidah Ro'is**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيد محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai penuntun bagi umat manusia Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dari pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yangsebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag, selaku pembimbing pertama yang telah berkenan membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Soehada, S. Sos. M. Hum, selaku pembimbing kedua yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

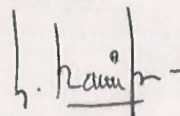


5. Bapak kepala desa Selopamioro beserta stafnya dan Bapak Tukimin selaku Juru kunci Gua Cerme yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah rela mengorbankan segalanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Calon istriku yang setia menunggu dan yang selalu memberi motivasi kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
9. Shahabatku Arif Wibowo yang selama ini selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam studi kepada penulis.
10. Teman-teman kost "Akana" Rini, Dewi dan Lina yang selalu memotivasi demi selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya disini, yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan bapak dan ibu serta saudara sekalian dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis hanya bisa berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya. Dan semoga langkah-langkah kita selalu dalam bimbingan Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2004

Penulis



Suranto

## DAFTAR ISI

|                          | HALAMAN |
|--------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i       |
| HALAMAN NOTA DINAS ..... | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN ..... | iii     |
| MOTTO .....              | iv      |
| PERSEMBAHAN .....        | v       |
| KATA PENGANTAR .....     | vi      |
| DAFTAR ISI .....         | viii    |
| ABSTRAK .....            | x       |

### BAB I PENDAHULUAN

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                | 6  |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 6  |
| D. Telaah Pustaka .....                 | 7  |
| E. Kerangka Teori .....                 | 9  |
| F. Metode Penelitian .....              | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan .....         | 17 |

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Lokasi dan Letak Penelitian .....                   | 19 |
| B. Keadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat.....       | 21 |
| C. Keadaan Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya ..... | 25 |



|   |    |
|---|----|
| 1. Keadaan Ekonomi .....                        | 25 |
| 2. Keadaan Pendidikan .....                     | 28 |
| 3. Keadaan Sosial Budaya .....                  | 29 |
| D. Struktur Pemerintahan Desa Selopamioro ..... | 33 |

### **BAB III MITOS DAN RELIGI ORANG JAWA**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Makna Mitos Dan Fungsinya .....   | 36 |
| 1. Pengertian Mitos .....            | 36 |
| 2. Fungsi Mitos .....                | 43 |
| B. Mitos dan Religi Orang Jawa ..... | 45 |

### **BAB IV MITOS GUA CERME DI DESA SELOPAMIORO**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Gua Cerme .....  | 56 |
| B. Mitos-Mitos Gua Cerme .....  | 57 |
| C. Fungsi Dan Pengaruh Mitos Terhadap Keberagamaan dan Ekonomi<br>Bagi Masyarakat Desa Selopamioro..... | 64 |
| 1. Pengaruh Mitos Gua Cerme kepada Masyarakat Sekitar .....   | 67 |
| 2. Pengaruh Mitos Gua Cerme kepada Pengunjung .....   | 73 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 77 |
| B. Kata Penutup..... | 78 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURRICULUM VITAE**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Sebagai bangsa yang majemuk Indonesia terdiri dari beragam masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu diantara beragam budaya yang ada di Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri adalah kebudayaan Jawa yang masih memakai unsur-unsur *kejawen*, seperti di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya.

Sebagian dari orang Jawa yang masih berkeyakinan *kejawen* selalu menggunakan mitos dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tradisi maupun seni. Mitos sangat menonjol perannya dalam masyarakat Jawa, sebab mitos menjadi unsur yang penting dalam sistem religi *kejawen*. Berawal dari pemikiran tentang pentingnya mitos bagi masyarakat Jawa, penulis berusaha menggambarkan mitos bagi masyarakat yang ada di desa Selopamioro yaitu mitos Gua Cerme. Gua Cerme merupakan tempat petilasan Wali Sanga dan raja-raja Jawa atau Mataram yang mempunyai asal-usul menarik untuk diketahui yang mempunyai hubungan dengan mitos, salah satunya adalah adanya tempat pertapaan yang menjadi tempat bertemunya para wali dalam bermusyawarah sebelum melakukan kegiatan dakwah Islam di pulau Jawa. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apa mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang Gua Cerme serta untuk mengetahui pengaruh mitos terhadap masyarakat.

Penelitian tentang mitos Gua Cerme ini menggunakan pendekatan antropologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis, menginterpretasikan serta mengklasifikasikan yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan data secara konsepsional atas makna-makna yang terkandung dalam data yang ada.

Hasil penelitian ini, memperlihatkan bahwa dalam mitos Gua Cerme masih diyakini memiliki daya tarik bagi orang yang meyakini akan adanya kekuatan magis atau supranatural dalam kehidupan. Seperti adanya benda-benda dan tempat yang dikeramatkan dan dimitoskan, contohnya: Air Zam-zam, Bekas Batu Mustaka, Air Suci. Keseluruhannya itu membawa daya tarik para pengunjung dan peziarah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya mitos ini memberi dampak positif bagi masyarakat untuk mengembangkan Gua Cerme, seperti berdampak pada segi keyakinan yaitu mempengaruhi bentuk religi mereka dalam kehidupan, dan berdampak pada ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan menjadikan Gua Cerme sebagai objek pariwisata.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk budaya. Manusia mampu berkarya, menciptakan budayanya sendiri. Kebudayaan itu sendiri terdiri dari nilai-nilai sebagai hasil karya dan perilaku, yang menjadi ukuran bagi tingkah laku kehidupan manusia.<sup>1</sup> Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial atau bermasyarakat yaitu sebagai pedoman berperilaku.

Kebudayaan mengatur hidup manusia dalam setiap saat, mulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia, baik itu disadari maupun tidak disadari. Dalam kebudayaan ada tekanan yang terus menerus berjalan pada kehidupan manusia untuk mengikuti tipe-tipe kelakuan tertentu yang telah diciptakan oleh orang lain.<sup>2</sup>

Kebudayaan sebagai hasil budi dan daya manusia yang pada hakekatnya dapat memberi ciri bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang tertinggi derajatnya yang dapat mempengaruhi tingkat peradabannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita, 2003), hlm. 7.

<sup>2</sup> Parsudi Suparlan, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungannya* (Jakarta: C.V. Rajawali, 1984), hlm. 83.

<sup>3</sup> Hans J. Daeng, *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 89.

Kebudayaan yang ada di Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya merupakan peradaban orang Jawa yang berakar dari Kraton. Kebudayaan Kraton dalam salah satu sistem budayanya menggunakan mitos sebagai sarana maupun media untuk menyampaikan pesan-pesan dan nasehat-nasehat bangsanya kepada masyarakat.<sup>4</sup>

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satunya kebudayaan Jawa yang merupakan kebudayaan daerah, yang ada di Indonesia dan masih banyak memakai unsur-unsur *kejawen*, seperti di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya.<sup>5</sup> Walaupun penduduk di daerah ini ada yang beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Buddha.

Orang Jawa khususnya masyarakat *kejawen* selalu menggunakan mitos dalam kehidupan sehari-hari baik dalam itu religi, tradisi maupun seni. Mitos memang sangat menonjol peranannya dalam masyarakat terutama dalam religi, sebab mitos dapat membentuk suatu kebudayaan sendiri pada masyarakat.<sup>6</sup> Mitos dalam kaitannya dengan religi atau agama menjadi sangat penting bukan semata-mata karena memuat

---

<sup>4</sup> Claude Levi-Strauss, *Mitos dan Karya Sastra (terj.)* Heddy Shri Ahimsa Putra (Yogyakarta: Galang press, 2001), hlm. 80.

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan* (Jakarta: Djambatan, 1991), hlm. 347.

<sup>6</sup> Niels Mulder, *Kebatinan dan Kehidupan Orang Jawa* (Jakarta: P.T. Gramedia, 1983), hlm. 15.



kejadian-kejadian ajaib atau peristiwa-peristiwa mengenai makhluk adikodrati.<sup>7</sup>

Kepercayaan tentang adanya kekuatan adikodrati tersebut, mempunyai keunikan tersendiri di jaman yang sudah maju atau modern ini. Seperti halnya cerita-cerita yang secara akal tidak dapat dipercaya, namun cerita itu mengandung unsur yang sangat kuat dalam kehidupan. Dalam cerita itu membawa warna dalam kehidupan baik dalam beragama, tradisi dan seni bahkan dianggap sebagai suatu hal yang sakral.

Menurut Kuntowijoyo, mitos sebenarnya menjadi bagian dari budaya. Pada masyarakat Indonesia mitos benar-benar menjadi kekuatan sejarah yang mendapat perhatian bagi yang mempercayainya.. Kebanyakan mitos yang ada di Indonesia menceritakan masa lalu.<sup>8</sup> Mitos merupakan salah satu pintu untuk memahami budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Mitos juga dapat dipahami dan berlaku dengan baik dalam budaya masyarakat.<sup>9</sup>

Mitos berada dalam dua waktu sekaligus yaitu waktu yang bisa berbalik dan waktu yang tidak bisa berbalik. Dalam hal ini bisa dilihat, bahwa fakta mitos selalu menunjukkan peristiwa-peristiwa masa lalu

---

<sup>7</sup> Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.100.

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Kebudayaan, 1997), hlm. 137.

<sup>9</sup> Claude Levi-Strauss, *op.cit.*, hlm.257.

dan pola-pola mitos menjelaskan masa sekarang atau masa yang akan datang.<sup>10</sup> Mitos menurut istilah Yunani adalah “ucapan”, artinya ucapan suci dari yang gaib yang luar biasa, dan dapat muncul dari ilham atau wahyu.<sup>11</sup>

Gua Cerme di desa Selopamioro keberadaannya masih banyak mengandung mitos-mitos tertentu, seperti adanya cerita air zam-zam Gua Cerme yang diyakini dapat membuat obat awet muda, murah rezeki dan bahkan bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Ada pula mitos atau cerita adanya tempat pertapaan yang menjadi tempat bertemunya para wali untuk bermusyawarah dalam rangka kegiatan dakwah dan penyebaran agama Islam di tanah Jawa (khususnya di wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya). Salah satu hasil musyawarah para wali itu adalah merancang pembangunan masjid Demak.

Para wali dalam menentukan dakwahnya tersebut, masih ada hubungannya dengan kebudayaan Jawa, yaitu berkaitan dengan sumber kekuatan asali (adikodrati), yang dianggap memancarkan kekuatan magis yang menjamin dan memberkahi kesejahteraan dalam kehidupan.<sup>12</sup> Penceritaan mitos yang tampak sewenang-wenang tanpa arti dan tidak masuk akal selalu muncul dimana-mana. Mitos bukanlah

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>11</sup> Zakiah Darodjat, *Perbandingan Agama I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.177.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Tukimin Sebagai Juru Kunci Gua Cerme, Pada Tanggal 28 Maret 2004.



ciptaan khayali dari akal budi yang muncul pada suatu tempat saja, akan tetapi dapat muncul pada tempat lain yang bersifat unik.<sup>13</sup> Mitos dapat menyadarkan manusia akan adanya kekuatan-kekuatan ajaib yang membantu dan menghayati daya-daya kekuatan manusia serta mempengaruhi dan menguasai alam kehidupan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, mitos berkaitan dengan Gua Cerme di desa Selopamioro, dapat memberikan suatu bentuk kepercayaan yang sudah dianggap mempunyai kekuatan-kekuatan adikodrati oleh masyarakat Jawa khususnya pada masyarakat Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membahas tentang mitos Gua Cerme di desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, yaitu memaparkan dimensi mitos yang ada di masyarakat tentang Gua Cerme dan untuk mengetahui fungsi dan pengaruh masyarakat dalam melestarikan keberadaan Gua Cerme. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang cerita-cerita rakyat sebelum hilang oleh kemajuan jaman, yaitu adanya mitos terutama dalam kedisiplinan ilmu perbandingan agama.

---

<sup>13</sup> Claude Levi Atrass, *Mitos Dukun dan Sihir Cet I* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 30.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus pembahasan skripsi ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa makna mitos yang ada di Gua Cerme yang berhubungan dengan masyarakat desa Selopamioro?
2. Bagaimanakah pengaruh mitos terhadap keberagamaan dan ekonomi bagi masyarakat desa Selopamioro dalam melestarikan Gua Cerme?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa makna mitos yang ada di Gua Cerme yang berhubungan dengan masyarakat desa Selopamioro.
2. Mengetahui pengaruh terhadap keberagamaan dan ekonomi bagi masyarakat desa Selopamioro dalam melestarikan Gua Cerme.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang mitos Gua Cerme bagi masyarakat desa Selopamioro khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan terutama mengenai mitos Gua Cerme terhadap budaya masyarakat.



#### D. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti yang membahas topik yang sama, antara lain:

Buku yang berjudul *Mitos merapi dan Kearifan Ekologi* karya Wisnu Minsarwati, membahas tentang mitos yang pada dasarnya agar manusia menjaga keselarasan alam (*kosmos*), mengusahakan dan memelihara keberadaan antara lingkungan dan manusia.

Buku yang berjudul *Islam dan Budaya Jawa* karya H.M. Darori Amin, membahas tentang budaya dan kepercayaan interaksinya dengan Islam yang berhubungan dengan budaya macam-macam slametan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa.

Buku yang berjudul *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* karya Karkono Kamajaya Partokusumo, membahas tentang perpaduan tradisi dan budaya, yaitu antara budaya Islam, Jawa dan Hindu. Tradisi yang dilakukan orang Jawa tersebut berupa keprihatinan seperti tirakat, bersemedi, mengelilingi benteng Kraton, berendam diri di air suci dan sebagainya.

Buku yang berjudul *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa* karya Frans Magnis Suseno, Dalam buku ini diterangkan tentang beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang bersangkutan dengan kelangsungan hidup, antara lain yaitu tentang ritus religius yang rutin dilaksanakan masyarakat Jawa sebagai alat komunikasi antara manusia dengan kekuatan adikodrati.

Penelitian dari Sari B. Kusumayudha, dkk. yang berjudul *Potensi dan Pengembangan Gua Cerme Untuk Wisata Minat Khusus*. Penelitian ini merupakan hasil studi terhadap aspek-aspek geologi, morfologi dan pembangunan tata ruang yang berdasarkan studi pustaka, penyelidikan di lapangan dan analisis di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Bantul, untuk mengembangkan objek wisata ini guna peningkatan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD).

Penelitian dari Budhi Wiryawan, yang berjudul *Mengelola Gua Cerme Menjadi Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Bantul*. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya-upaya untuk mengembangkan kawasan Gua Cerme menjadi desa wisata, dimana masyarakat sekitarnya menjadi pelaku utama, seperti adanya pembukaan agrowisata, pelatihan keterampilan kerajinan, penyediaan fasilitas camping ground dan gardu pandang dan lain-lainnya.

Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, karena lebih menekankan pada makna mitos Gua Cerme, pengaruh dan peranan mitos terhadap keberagaman masyarakat desa Selopamioro dalam melestarikan Gua Cerme. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, untuk memanfaatkan tulisan ini sebagai bahan masukan mengenai budaya dan kepercayaan yang tumbuh dalam masyarakat.



### E. Kerangka Teori

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan berasal dari kata Sanskerta yaitu *Buddayah*, bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “akal atau budi”. Dengan demikian kebudayaan itu dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Maka kebudayaan adalah merupakan keseluruhan sistem gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan cara belajar serta keseluruhan dari hasil budi dan karya manusia.<sup>14</sup>

Kebudayaan sebagai proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat diperoleh dengan cara belajar, baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial setempat sehingga terus berjalan dalam kehidupan manusia. Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan diperoleh melalui proses belajar dari individu-individu sebagai hasil interaksi antar anggota-anggota kelompok satu sama lain, yang nantinya akan terwujud suatu kebudayaan yang dapat dimiliki bersama.<sup>15</sup> Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang telah dibangunnya sendiri. Bentuk nilai-nilai budaya tersebut akan berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam masyarakatnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: P.T. Gramedia, 1994), hlm. 9.

<sup>15</sup> Parsudi Suparlan, *op.cit.*, hlm.83.

<sup>16</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 12.

Suatu sistem nilai budaya sering juga berupa pandangan hidup (*world view*) bagi manusia yang menganutnya. Dalam istilah “pandangan hidup” ini budaya menjadi suatu sistem yang mengandung nilai-nilai yang dianut oleh para individu dan golongan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur yaitu meliputi sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.<sup>18</sup>

Berdasarkan tujuh unsur kebudayaan tersebut, peran yang penting dalam masyarakat di desa Selopamioro untuk melestarikan Gua Cerme adalah adanya sistem religi. Menurut Woro Aryandini, religi adalah suatu keyakinan bahwa ada kekuatan gaib yang dianggap lebih penting dari manusia, yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur manusia. Manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dengan beraneka warna selalu berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan gaib tersebut.<sup>19</sup>

Tinjauan Antropologis yang berkaitan dengan religi, yaitu seperti dikemukakan oleh W. Robertson Smith, terdapat dua pendapat mengenai asas religi. *Pertama*, tentang sistem kepercayaan atau

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>19</sup> Woro Aryandini, *Manusia dalam Tinjauan Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: UI Press, 2000), hlm. 48.



keyakinan dan doktrin, *Kedua*, tentang upacara religi atau agama yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan. Sistem religi ini bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk meningkatkan solidaritas dalam hidup bermasyarakat.<sup>20</sup>

Menurut K.T. Preusz, mengatakan bahwa pusat dari tiap sistem religi dan kepercayaan di dunia adalah ritus dan upacara. Melalui kekuatan-kekuatan yang dianggap punya peran dalam tindakan-tindakan gaib seperti itu. Manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya serta dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik sesuai dengan sifatnya yaitu material dan spiritual.<sup>21</sup>

Setiap manusia pada umumnya mengakui adanya kekuatan-kekuatan gaib di luar kemampuan dirinya yang berada di sekelilingnya. Kadangkala orang sulit untuk menerima hal-hal yang mengandung unsur mistis, namun mereka meyakini akan adanya kekuatan magis tersebut.

Perasaan sering menguasai batin manusia, sehingga banyak cerita-cerita yang tidak masuk akal tetapi kebenarannya diakui seperti mitos. Menurut J. Van Baal, bahwa mitos dikatakan sebagai cerita dalam kerangka sistem suatu religi yang masa lalu atau masa kini telah atau sedang berlaku sebagai kebenaran keagamaan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 67-68.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

<sup>22</sup> J. Van Baal, *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya* (Jakarta: P.T. Gramedia 1988), hlm. 43.

Menurut B. Malinowski, mitos sebagaimana ada dalam suatu masyarakat primitif bukan semata-mata cerita yang dikisahkan, tetapi juga merupakan kenyataan yang dihayati. Mitos merupakan daya aktif dalam kehidupan masyarakat primitif, atas dasar “realitas” mitos menjadi penghubung dari institusi-institusi sosial.<sup>23</sup>

Mitos bagi masyarakat primitif merupakan suatu sejarah kudus yang terjadi pada waktu permulaan menyingkap tentang aktifitas supranatural hingga saat ini. Namun mitos penciptaannya tidak mengantarkan manusia pada sebab pertama atas dasar eksistensi manusia, melainkan sebagai jaminan eksistensinya, karena bertalian dengan aktifitas yang supranatural. Mitos dianggap sebagai suatu yang benar, suci dan bermakna serta menjadi pedoman yang sangat berharga bagi mereka yang mempercayainya.<sup>24</sup>

Menurut Mircea Eliade, mitos merupakan penampilan, yang menceritakan bagaimana segala sesuatu dijadikan dan mulai ada. Mitos mengandaikan suatu ontologi dan hanya berbicara mengenai realitas yaitu apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam hal ini “realitas mitos” menjadi kenyataan suci, yang menjadi satu-satunya kenyataan tertinggi dengan penuh kekuasaan dan menghadirkan dirinya sebagai sesuatu yang sama sekali berbeda dari kenyataan biasa.. Mitos merupakan

---

<sup>23</sup> Mariasusai Dhavamony, *op. cit.*, hlm.152.

<sup>24</sup> Wisnu Minsarwati, *Mitos Merapi dan Kearifan Ekologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hlm. 27.



sejarah suci yang menceritakan sebuah misteri, tentang adanya tindakan para dewa dan para makhluk adikodrati.<sup>25</sup>

Mitos mempunyai peranan yang sangat penting dalam urusan-urusan manusia. Mitos dapat menjadi sarana untuk menegakkan tatanan masyarakat atau untuk menggugah kepatuhan-kepatuhan sosial, karena di dalam mitos terdapat muatan-muatan emosional yang kuat bagi masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Data Penelitian**

Jenis data penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan didukung dengan beberapa jenis data yang penulis gunakan, diantaranya adalah:

- a. Data Primer, berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.<sup>26</sup>
- b. Data Sekunder, yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, penulis juga menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan.

---

<sup>25</sup> Mircea Eliade, *Myth and Reality* (London: George Allen dan Unwin Ltd., 1968), hlm. 15.

<sup>26</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.36.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini, penulis menggunakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terdapat dan terjadi pada subjek penelitian.<sup>27</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kancah kehidupan yang diselidiki. Akan tetapi, peneliti datang langsung pada lokasi penelitian yaitu di desa Selopamioro.

Penelitian ini yang pertama kali dilakukan pada tanggal 24 Maret 2004, dengan melihat-lihat keadaan kehidupan masyarakat, dan mengamati keadaan Gua Cerme yang menjadi fokus objek penelitian. Metode observasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa Selopamioro, situasi atau keadaan kehidupan masyarakat dan gambaran tentang Gua Cerme.

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 21.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 136.



b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung bertatap muka dengan subjek penelitian atau seseorang yang memiliki gejala yang diteliti. Interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Kedudukan penulis di desa Selopamioro adalah sebagai orang baru, yaitu untuk mendapatkan informasi dengan metode wawancara dengan harapan dapat memperoleh petunjuk tentang data yang akurat dan valid. Dalam penelitian ini sebagai informan pokok adalah Bapak Tukimin selaku Juru Kunci Gua Cerme di desa Selopamioro.

Metode interview atau wawancara ini, penulis menggunakan interview atau wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara lengkap sebelumnya, tetapi tidak mengikat jalannya wawancara tersebut. Pada tanggal 10 April 2004, peneliti datang kepada Juru Kunci Gua Cerme dan Pemandu Gua Cerme untuk mendapatkan data tentang keterangan keberadaan Gua Cerme yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai kepercayaan terhadap mitos Gua Cerme, letak geografis, tabel penduduk, tabel tentang pendidikan dan tabel tentang penganut agama.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pemecahan masalah dari data yang telah diperoleh melalui penelitian lapangan di antaranya adalah penelitian yang menceritakan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengklarifikasikan.<sup>30</sup> Adapun untuk mendapatkan data yang sesuai, penulis menggunakan pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah suatu pendekatan yang meneliti terhadap unsur-unsur kehidupan dan kebudayaan manusia secara keseluruhan.

Penelitian ini ditujukan pada suatu unsur tertentu dalam kehidupan masyarakat setempat, tentang adanya makna mitos Gua Cerme, fungsi dan pengaruhnya terhadap masyarakat desa Selopamioro. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dalam kerangka laporan, yang pada akhirnya peneliti akan

---

<sup>30</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.



memberikan gambaran dan melaporkan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan data secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah maupun makna-makna yang ada dalam Gua Cerme.<sup>31</sup> Dalam analisis data ini, akan diadakan kajian secara mendalam terhadap makna-makna yang terkandung dalam mitos Gua Cerme, dan berusaha menganalisa dari berbagai persoalan yang timbul dalam masyarakat mengenai tradisi tersebut seobyek mungkin, sehingga akan diperoleh hasil penelitian dan tulisan yang dapat diterima oleh semua pihak dan berguna yang terbaik untuk masa mendatang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan mengenai pembahasan skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan terhadap persoalan-persoalan yang ada di dalamnya.

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi sub bab. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis paparkan sistematika pembahasannya, sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian,

---

<sup>31</sup> Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab *Kedua*, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis dan keadaan lingkungan, struktur pemerintah, keadaan penduduk, kehidupan agama dan kepercayaan masyarakat, keadaan ekonomi, pendidikan dan sosial budaya.

Bab *Ketiga*, membahas tentang pengertian mitos dan fungsi mitos serta pandangan mitos dalam kehidupan religi orang Jawa.

Bab *Keempat*, mengenai inti pembahasan yaitu tentang analisa pembahasan tentang makna, fungsi dan pengaruh mitos yang ada di Gua Cerme terhadap keberagamaan dan ekonomi masyarakat setempat.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda antara kebudayaan daerah yang satu dengan kebudayaan daerah yang lainnya. Begitu pula kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat Desa Selopamioro dalam melestarikan mitos-mitos Gua Cerme adalah dengan menggunakan sistem religi untuk menunjukkan hubungan dunia gaib yang memiliki kekuatan supranatural yang dihuni oleh roh-roh halus yang diwujudkan dengan adanya mitos.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitos Gua Cerme memberikan makna dan keyakinan yang berarti pada kehidupan masyarakat desa Selopamioro. Mitos yang ada di Gua Cerme diantaranya yaitu Air Zam-zam, Bekas Batu Mustaka, Watu Kaji, Air Suci, Banyu Panguripan, Lumbung Padi. Mitos-mitos tersebut sudah menjadi kepercayaan yang dapat memberikan berkah dalam kehidupan mereka, dan tempat itu juga dijadikan sebagai media untuk do'a atau mendekatkan diri kepada Sang Khaliq yaitu Tuhan Yang Maha Esa agar segala sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.
2. Pengaruh mitos terhadap keberagamaan dan ekonomi bagi masyarakat desa Selopamioro membawa dampak yang besar dalam kehidupan mereka.

Aspek keyakinan atau keagamaan dengan adanya mitos Gua Cerme dapat mempengaruhi bentuk religi dalam kehidupan mereka. Sedangkan untuk aspek ekonomi mitos Gua Cerme membawa peningkatan akan pendapatan masyarakat sekitar dengan menjadikan Gua Cerme sebagai objek pariwisata.

## **B. Kata Penutup**

Alhamdulillah, sebagai goresan terakhir dari tinta ini, penulis ungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan Ridho-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat kekurangan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis menghargai saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Berakhirnya skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah kami menyembah dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan serta kepada-Nya kami mengembalikan segala urusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryandini, Woro. *Manusia dalam Tinjauan Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: UI Press, 2000
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baal, J. Van. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid I*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1987
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos, 1999
- Daeng, J. Hans. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Darojat, Zakiah. *Perbandingan Agama I*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama dan Objek Kajiannya*. Yogyakarta: P.T. Kurnia Alam Semesta, 1998
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Perbandingan Agama Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999
- Driyarkara, N. *Pancasila dan Religi, Mencari Kepribadian Nasional*. Bandung: Jemmars, 1977
- Eliade, Mircea. *Myth and Reality*. London: George Allen dan Unmin ltd, 1968
- \_\_\_\_\_. *The Encyclopedia of Religion*, Vol X. New York: Mac Millan Company, 1987
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama Jilid I*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993

- Hadiwiyono, Harun. *Religi Suku Murba di Indonesia Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1976
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1984
- Honig, A.G. *Ilmu Agama*. Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1997
- Ismawati, *et.al.*, *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Katsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1974
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1987
- \_\_\_\_\_. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan, 1991
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Kebudayaan, 1997.
- Kusumayudha, B. "Potensi dan Pengembangan Gua Cerme untuk Wisata Minat Khusus" dalam *Jurnal Riset Daerah*, Vol II No. 2. Bantul: Bappeda, 2003
- Pals, Daniel. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: Qalam, 2001
- Mahjunir. *Mengenai Pokok-pokok Antropologi dan Kebudayaan*. Jakarta: Bharata, 1967
- Minsarwati, Wisnu. *Mitos Merapi dan Kearifan Ekologi*. Yogyakarta: Kreasi wacana, 2002
- Mulder, Niels. *Kebatinan dan Kehidupan Orang Jawa*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1983
- \_\_\_\_\_. *Mitisme Jawa Cet I*. Yogyakarta: LKiS, 2001
- Parsudi, Suparlan. *Manusia dan Kehidupan Orang Jawa*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1984
- Simuh. *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranga Warsito Cet I*. Jakarta: UI Press, 1988



- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Strauss, Claude Levi. *Mitos, Dukun dan Sihir*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- . *Mitos dan Karya Sastra (terj) Heddy Shri Ahimsa Putra*. Yogyakarta: Galang Press, 2001
- Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1995
- Susanto, Hary. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1996
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1999
- Woodward, R. Mark. *Islam Jawa Kesalahan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS, 1999





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lampiran I

**DAFTAR INFORMAN**

| No | Nama                | Alamat                         | Usia     |
|----|---------------------|--------------------------------|----------|
| 1. | Tukimin             | Srunggo I Selopamioro Imogiri  | 64 tahun |
| 2. | Suhardi             | Lanteng Selopamioro Imogiri    | 48 tahun |
| 3. | M. Sukro Nurharjono | Lanteng Selopamioro Imogiri    | 41 tahun |
| 4. | Drs. Ngadimin       | Jetis Selopamioro Imogiri      | 43 tahun |
| 5. | Tumin               | Srunggo I Selopamioro Imogiri  | 62 tahun |
| 6. | Purwatmaji          | Srunggo II Selopamioro Imogiri | 54 tahun |
| 7. | M. Syakur           | Srunggo II Selopamioro Imogiri | 55 tahun |
| 8. | Paijan              | Srunggo I Selopamioro Imogiri  | 20 tahun |
| 9. | Suyono              | Srunggo I Selopamioro Imogiri  | 25 tahun |



## Lampiran II

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah Gua Cerme di desa Selopamioro ?
2. Bagaimana letak geografis desa Selopamioro kecamatan Imogiri kabupaten Bantul ?
3. Bagaimana struktur pemerintah desa Selopamioro kecamatan Imogiri kabupaten Bantul ?
4. Bagaimana keadaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat desa Selopamioro ?
5. Agama apa yang dianut oleh masyarakat desa Selopamioro ?
6. Apakah kepercayaan yang berkembang di masyarakat desa Selopamioro ?
7. Mitos-mitos apa saja yang ada dan berkembang di Gua Cerme ?
8. Apakah fungsi mitos dalam kehidupan masyarakat desa Selopamioro ?
9. Bagaimana pengaruh mitos terhadap kehidupan masyarakat desa Selopamioro ?
10. Apa makna-makna mitos yang ada di Gua Cerme bagi masyarakat desa Selopamioro ?
11. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap mitos Gua Cerme ?
12. Bagaimana sistem pengelolaan dan pelestarian Gua Cerme ?
13. Apakah dalam pelestarian Gua Cerme ada campur tangan dari pemerintah daerah ?



14. Apakah ada usaha dalam melestarikan mitos-mitos Gua Cerme ?
15. Apa ada usaha untuk menghilangkan mitos-mitos Gua Cerme ?
16. Faktor apa saja yang mendukung lestariannya Gua Cerme ?
17. Apa tujuan para pengunjung ke Gua Cerme ?
18. Siapakah pertama kali yang menemukan Gua Cerme ?
19. Apakah ada pantangan-pantangan dalam bertirakat di Gua Cerme ?





Dari area parkir pengunjung harus berjalan kaki melewati trap-trapan tangga beton sepanjang 759 m menuju Goa Cerme

Pemandangan Bukit Seribu, perkampungan Srunggo dan lahan pertanian yang menakjubkan

Halaman Pintu Masuk  
Dusun Srunggo  
Desa Selopamioro  
Kec. Imogiri, Kab. Bantul

Werung  
Pendapa  
Goa Maling  
Goa Badut  
Goa Ledhek  
Goa Dalang  
Goa Slamet  
Goa Kaum  
Toilet  
Area Perkomelatan (di jalan beraspal)  
Ruangan pada mulut Goa Cerme sudah termasuk wilayah Dusun Ploso, Desa Giridito Kab. Gunungkidul

Panjang Goa 1,2 km

Goa Pandu

Watu Kaji (400 m)  
Air Suci (400 m)

Paseban

Kayangan  
Grujahan Sewu

Batu Sewu (650 m)  
Batu Bulus (675 m)  
Batu Gamelan (800 m)  
Banyu Penguripan (800 m)  
Batu Gilang Selondoko (825 m)

Lumbung Padi (850 m)

Goa Kraton (900 m)

Kedung Sekokop (900 m)

Pompa air fotovoltatik

Tembusan  
Dusun Ploso  
Desa Giridito, Kec. Panggang  
Kab. Gunungkidul

Panggung (1000 m)

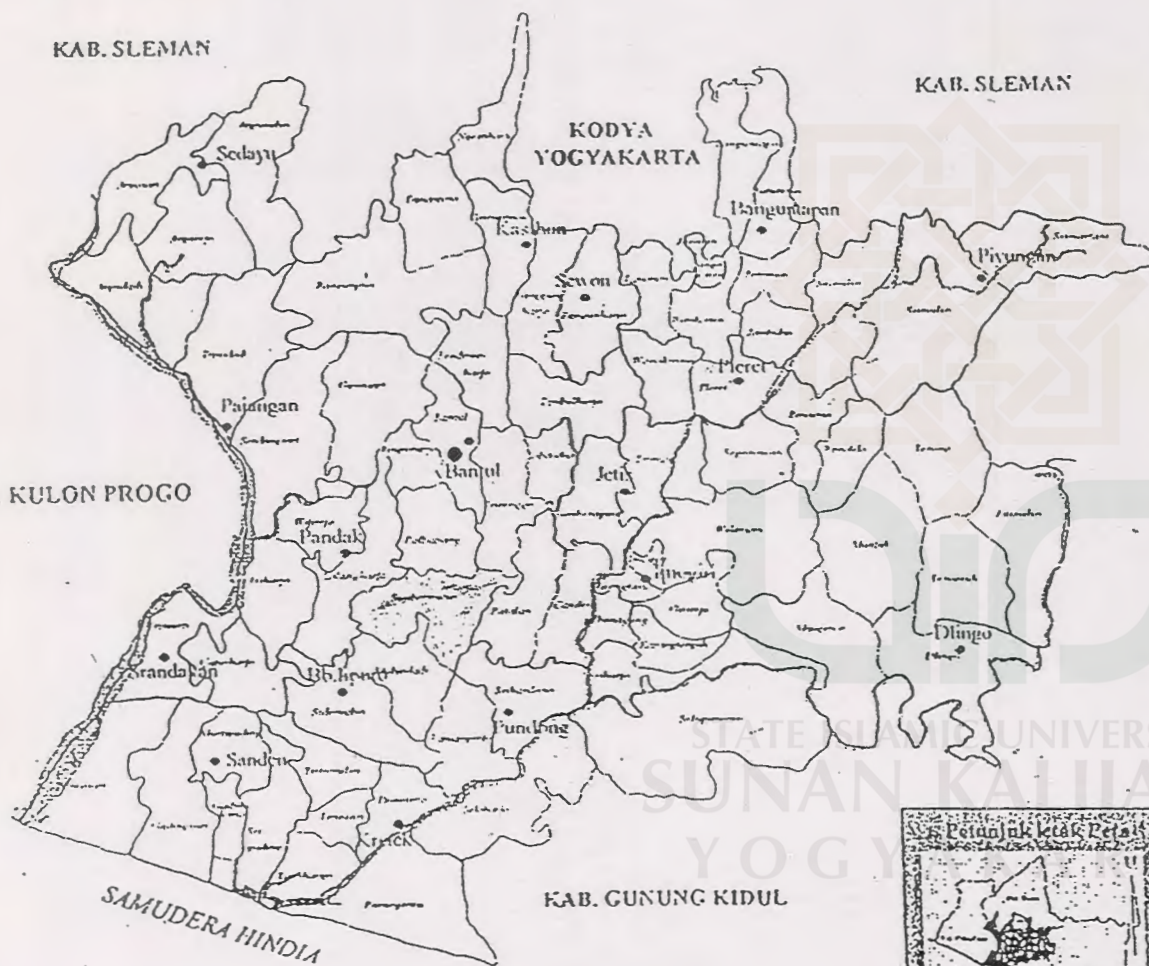
Altar (1000 m)

Watu Gateng (1175 m)

Goa Langse/lawa (1150 m)

Peta Situasi Obyek Wisata Gua Cerme





**PETA ADMINISTRASI  
KABUPATEN BANTUL**

N

Skala 1:112.500

**Legenda :**

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Kota Kecamatan
- Kota Kabupaten
- Sungai
- Lokasi Penelitian



**DATA POKOK PEMBANGUNAN  
KABUPATEN BANTUL  
TAHUN ANGGARAN 2009**



Sumber : BAPPEDA TK. II Laporan Data Pokok Pembangunan Daerah Dati II Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2009.



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ 16 /2004

Yogyakarta, 18. Maret. 2004.

Lamp. :

Hai : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth. Gubernur Kepala Daerah Prop. DIY  
Cc. Ketua Bapedadan Kepala Direktorat

Sosial Politik DIY

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyus  
Skripsi dengan Judul: Mitologi Goa Cerme DI Desa Selopamioro  
Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Suranto  
NIM : 98522584  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Semester : XII  
Alamat : Pranti, RT06, RW 32, Benguntapan, Bantul

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Selopamioro
2. Kantor Kelurahan
3. Goa Cerme
4. Kantor Kecamatan Imogiri Bantul
- 5.

Metode pengumpulan data : ..Observasi dan Interview

Adapun waktunya mulai tanggal 1 April 2004 s/d Juni 2004

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan

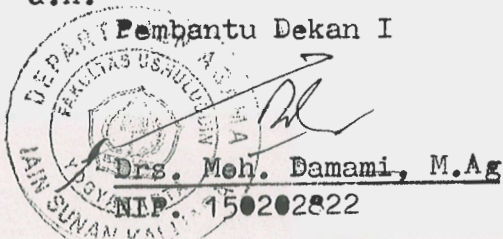
M: hasiswa yang diberi tugas

*Suranto*

(..... Suranto.....)

a.n. DEKAN

Pembantu Dekan I







DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/16 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Suranto  
NIM : 98522584  
Semester : XII  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Tempat & Tgl. Lahir : Bantul, 05 Januari 1978  
Alamat : Pranti, RT 06, RW 32, Banguntapan, Bantul

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Goa Cerme Desa Selopamioro  
Tempat : Desa Selopamioro, Kec. Imogiri, Kab Bantul  
Tanggal : 1 April 2004 s/d Juni 2004  
Metode pengumpulan Data : Observasi dan Interview

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, ...18 Maret.....2004

Yang bertugas

(.....Suranto.....)

4/2 Dekan

Pembantu Dekan I



Brs. Moh. Damami, M.Ag.  
NIP. 150202822

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di DESA SELOPAMIORO

Pada tanggal 24 MARET 2004.

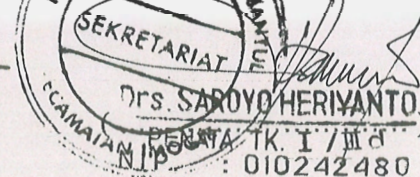
Kepala



Telah tiba di

Pada tanggal

Kepala







**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070 / 260

embaca Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/1325 Tanggal 19-03-2004  
Perihal : Ijin Penelitian

engingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.

izinkan kepada :  
ama : Suranto No. Mhs/NIM:98522584 Mhs: AIN SUKA Yk  
dul : MITOLOGI GOA CERME DI DESA SOLOPAMIRO KECAMATAN IMOGIRI  
KABUPATEN BANTUL.

okasi : Desa Solopamiro Kcc. Imogiri  
aktu : Mulai pada tanggal : 19-03-2004 s/d 19-06-2004

engan ketentuan :  
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat ( Dinas / Instansi / Camat setempat ) untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.  
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta ) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.  
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.  
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.  
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

udian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 23 Maret 2004

An. BUPATI BANTUL  
KEPALA BAPPEDA KAB. BANTUL  
ub: Sekretaris,

tembusan dikirim kepada Yth. :  
Bp. Bupati Bantul  
Muspida Kab. Bantul  
Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan  
Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul  
Ka. Kandop Agama Kab. Bantul  
Camat Imogiri  
Lurah Desa Solopamiro  
Yang bersangkutan  
Portinggal



Ir. Sudjono  
010 162 494





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 1325

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuludin-IAIN"SUKA" Yk **No.IN/II/DU/TL.03/16/2004**  
**Tanggal : 18-03-2004** **Perihal : Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

N a m a : SURANTO **No. Mhs./NIM : 98522584**

Alamat Instansi : Jln Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : MITOLOGI GOA CERME DI DESA SELOPAMIORO KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

Lokasi : Kabupaten Bantul

Waktunya : Mulai tanggal 19-03-2004 s/d 19-06-2004

**Dengan Ketentuan :**

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19-03-2004

3. Bupati Bantul c.q Ka. Bappeda;
4. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop.DIY;
5. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN"SUKA" Yk;
6. Pertinggal.

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
UB - KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. NANIANG SUWANDI  
Telp. 490 022 448

## CURRICULUM VITAE

Nama : Suranto  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 05 Januari 1978  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Pranti, RT 06, RW 32, Banguntapan, Bantul, DIY  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua :  
Nama Ayah : Hadi Mulyono  
Nama Ibu : Lasinem  
Alamat Orang Tua : Pranti, RT 06, RW 32, Banguntapan, Bantul, DIY

### Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak Kartika Sari Banguntapan, lulus tahun 1985
2. SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul, lulus tahun 1991
3. SMP Negeri Sitimulyo Piyungan Bantul, lulus tahun 1994
4. MA Ibnul Qoyyim Sleman, lulus tahun 1997
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1998